**LAPORAN KEGIATAN *HOME VISIT***

**SMP SUKMA BANGSA BIREUEN**

**TP. 2019-2020**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Koordinator Pelaksana** | : | Meidiana, S.Psi |
| **Nama Siswa** | : | Yoel Liurendo |
| **Kelas/Semester** | : | VII Abraham Maslow/Ganjil |
| **Hari/Tanggal kunjungan** | : | Senin, 2 September 2019 |
| **Alamat** | : | Toko Kubota, Jl. Andalas |

1. **Tujuan Kunjungan**

Saat ujian tes penerimaan siswa baru, Yoel telah menarik perhatian karena keunikannya sehingga peluangnya untuk lulus sedikit kecil. Selanjutnya, konselor bertemu dengan Ibu Yoel unuk menyamakan persepsi tentang situasi Yoel dan bersepakat untuk bekerja sama demi perkembangan Yoel. Menurut Ibunya, Yoel memiliki masalah tekait kemampuan fokusnya dan telah berobat di beberapa tempat bahkan sampai di luar negeri. Namun seiring berjalannya waktu, Yoel mengalami kesulitan bahkan hampir di segala aspek, mulai dari akademik, sosial, maupun kognitif, sikap Yoel juga tidak seperti siswa SMP pada umumnya. Suatu kali Yoel pernah libur selama 5 hari dengan alasan ke Medan dan sakit sehingga ia banyak tertinggal di sekolah. Hal ini tidak sesuai dengan kesediaan sang Ibu yang telah setuju untuk bekerja sama, namun kenyataannya malah tidak sekolah selama beberapa hari saat “musim” UKD. Para guru mengeluhkan masalah yang sama bahwa Yoel tidak pernah menyelesaikan catatan/latihan, nilai UKD/quiz selalu nol, sering tidak membawa buku, selalu bertanya hal yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran, seringkali tidak fokus, dan tidak mengingat pesan guru padanya. Ketika ditanya, jawaban Yoel selalu positif dan berjanji akan mengubah perilakunya, namun pada kenyataannya tidak benar-benar dilakukan. Secara sosial, ketidakmandirian Yoel menyebabkan ia selalu ingin mengikuti ke manapun teman-temannya pergi. Meskipun Yoel agak dekat dengan Ricfic Kumar karena mereka berteman sejak SD dan sesama siswa non-muslim, namun ada beberapa siswa yang merasa tidak suka sehingga ingin menjauhi Yoel. Selain itu, Yoel tidak berpartisipasi dalam ekskul atau kegiatan-kegiatan yang pernah diadakan di sekolah dengan alasan bahwa ia tidak pintar. Yoel juga tidak mampu bersosialisasi dengan orang lain hingga beranggapan bahwa teman-teman jahat padanya.

1. **Hasil Observasi dan Wawancara**

Ibu Yoel menyambut tim *Home Visit* dengan tangan terbuka dan mempersilahkan masuk ke salah satu ruangan kecil di dalam tokonya. Ayah Yoel telah meninggal sehingga toko hanya dikelola oleh Ibunya dengan dibantu oleh beberapa pekerja. Rumah Yoel terletak tidak jauh dari tokonya, namun Ibu Yoel hampir seharian penuh berada di toko dan baru pulang saat malam hari. Ibu Yoel tampak tegas dan peduli, namun tidak terlalu perhatian terutama karena waktunya banyak dihabiskan di toko. Setiap senin-sabtu sore, guru les datang ke rumah untuk mengajari Yoel, mengurusi segala hal yang berkaitan dengan sekolah, bahkan menyiapkan buku untuk mata pelajaran esok hari. Saat di rumah, Yoel tidak banyak bercerita dan hanya mengatakan bahwa ia diganggu oleh teman-temannya, bahkan sejak saat SD. Ibunya membenarkan bahwa Yoel belum memiliki kesadaran diri sebagai seorang siswa, belum sadar akan tanggung jawabnya, dan hanya memikirkan hal-hal yang menyenangkan atau yang sesuai dengan minatnya, seperti astronomi dan alam semesta. Ibunya merespon dengan banyak bertanya tentang hal-hal yang seharusnya diketahui Yoel, misalnya tentang buku cetak yang harus dibeli, tugas yang harus dikumpulkan, atau segala jadwal ujian dan remedial. Hal ini menunjukkan bahwa Ibunya tidak menaruh kepercayaan pada Yoel sehingga segala hal harus langsung dipersiapkan dan Yoel hanya menerima apa yang diberikan padanya.

1. **Tindak Lanjut Kunjungan**

Setelah mendengarkan penjelasan mengenai Yoel, Ibunya banyak bertanya tentang bagaimana solusinya dan apa yang harus dilakukan di rumah. Perhatian kepada Yoel harus ditingkatkan dan bukan hanya sekedar dibelikan barang-barang keperluannya, tetapi juga menanyakan tentang bagaimana harinya di sekolah atau bagaimana perasaannya selama seharian ini. Ibu Yoel juga meminta nomor *handphone* semua guru yang mengajar di kelas agar dapat menghubungi mereka jika ada yang ingin ditanyakan. Selain itu, Yoel akan mempunyai “buku penghubung” atau “buku pengingat” yang ditujukan sebagai penghubung antara orang tua dengan guru. Guru dapat menyampaikan pesan kepada orang tua melalui buku tersebut, tanggal-tanggal penting, buku yang harus dibeli, sikap Yoel di sekolah, dan lain-lain. Terkait hal ini, bimbingan guru saja tidak akan berhasil jika tidak ada dukungan dari orang tua di rumah.

1. **Lampiran Foto Kegiatan**

